

IMPLEMENTASI METODE KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV DI SD AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Firstav Fachri S, Ahmad Luviadi, M. Sholihin

fsuhatril@gmail.com, ahmadluviadi80@gmail.com, msholihin1985@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstrak

Contextual Teaching Learning (CTL) memberi kesempatan yang besar kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu juga, model pembelajaran CTL dapat memberikan kemudahan sebagai problem solving, Agen Of Change and social Of Control dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi metode ini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Keterbatasan guru yang belum mampu sepenuhnya dalam menerapkan strategi tersebut karena minimnya pemahaman dan kurangnya buku penunjang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kontekstual dilaksanakan melalui lima langkah utama, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan, dan (5) mengkomunikasikan. Pembelajaran kontekstual ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta relevansi antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAI berperan penting dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, serta evaluasi berbasis autentik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta keberagaman kemampuan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual untuk pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: *Metode kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Aktif*

Pendahuluan

Pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia

nyata pembelajar yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, serta pengetahuan yang diperoleh dari usaha peserta didik mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Hal ini dikarenakan prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) memberi kesempatan yang besar kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.¹ Selain itu juga, model pembelajaran CTL dapat memberikan kemudahan sebagai *problem solving*, *Agent Of Change* and *social Of Control* dalam pembelajaran.²

Penerapan metode kontekstual menjadi semakin relevan, dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dampak metode CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa memberikan pengaruh yang signifikan yaitu siswa menjadi terlatih mengaitkan antara pelajaran yang diperoleh dengan apa yang terjadi di lingkungan saat itu, siswa juga mampu menyadari akan pentingnya memahami agama karena agama merupakan kebutuhan setiap orang dan sebagai bekal di akhirat kelak.³

Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi metode ini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Keterbatasan guru yang belum mampu sepenuhnya dalam menerapkan strategi tersebut karena minimnya pemahaman dan kurangnya buku penunjang, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang beragam.⁴

Mengingat peran penting guru dalam mendidik siswanya untuk mencapai sasaran tujuan membentuk anak didik menjadi insan kamil yang bertaqwa kepada Allah SWT, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Di SD Al-Kautsar Bandar Lampung”.

¹ Megawati, ‘Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Indra Manusia Di Kelas Iv Sdn 2 Kutablang’, *Jurnal: JESBIO*, VI.1 (2017), pp. 24–28.

² Masta Ginting, ‘Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sd Negeri 060948 Medan Labuhan’, *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 5.1 (2016), pp. 13–21, doi:10.24114/sejpgsd.v5i1.4157.

³ Khairuddin Ahmad, Hidayah Harahap, and Wahyuddin Nur Nasution, ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun’, *Edu Riligia*, 2 (2018), pp. 275–90.

⁴ Ibid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Metode Kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Al-Kautsar Bandar Lampung?” Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode kontekstual pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa kelas IV di SD Al-Kautsar Bandar Lampung.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan kontekstual, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan metode serupa.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi metode kontekstual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Al-Kautsar Bandar Lampung. Untuk dapat mengetahui bagaimana implementasinya, peneliti mengumpulkan data menggunakan indepth interview, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah tentang kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung. Dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, evaluasi, dan juga penutup.

Pengumpulan data di dapatkan dari beberapa sumber data. Diantaranya adalah guru PAI dan siswa kelas IV. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaaan, dan lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Setelah data didapat dari berbagai sumber data, peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data, dan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Al Kautsar menerapkan metode kontekstual yang dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari :

1. Silabus
2. Analisis SKL, KI, dan KD
3. Progran Tahunan
4. Program Semester
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penyusunan silabus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpedoman kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.37 Tahun 2016 dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan (sekolah). Pada tahapan ini

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berpegang kepada prinsip metode pembelajaran kontekstual antara lain⁵:

1. Anak didik ditantang untuk berpikir kritis dengan menghadirkan permasalahan serta mencoba mencari pemecahannya.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong penggunaan konteks yang beragam. Pengetahuan bukan hanya dalam materi ajar atau buku teks tetapi juga dimaknai dalam berbagai macam konteks antara lain sekolah, keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa, untuk selanjutnya ditumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain.
4. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya mendorong peserta didik untuk belajar sendiri serta berpikir kritis dan kreatif.
5. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membiasakan peserta didik untuk belajar berkelompok untuk berbagi pengetahuan dan fokus belajar.
6. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian autentik untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan potensinya.

Silabus yang memuat garis besar atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ditetapkan metode pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan metode pembelajaran kontekstual (permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah).

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di SD Al-Kautsar Bandar Lampung telah mengadopsi metode kontekstual dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran :

- a. Mengamati dengan kegiatan belajar membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).
- b. Menanya dengan kegiatan belajar mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen dengan kegiatan belajar melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks,

⁵ Yayasan Al-Kautsar Bandar Lampung, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Kautsar (Bandar Lampung, 2018)*

mengamati objek/kejadian, aktivitas, dan wawancara dengan narasumber.

- d. Mengasosiasikan/mengolah informasi dengan kegiatan belajar mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, dan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
- e. Mengkomunikasikan dengan kegiatan belajar menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁶

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan, (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup.

Implementasi metode kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melaksanakan beberapa tahapan kegiatan dengan durasi 20 menit.
 - a. Kegiatan pendahuluan di kelas dimulai dengan pembiasaan harian berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas lalu secara teratur peserta didik memasuki ruang kelas setelah bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru.
 - b. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membalas salam dari peserta didik dan melaksanakan doa mengawali kegiatan belajar dalam upaya penanaman dan pembiasaan karakter religius.
 - c. Guru menyapa dan memeriksa kelengkapan kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian atau kondisi umum lainnya.
 - d. Tujuan pembelajaran juga disampaikan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kesiapan belajar.
 - e. Guru mempersiapkan alat peraga yang terkait dengan topik pembelajaran
2. Kegiatan inti pembelajaran yang berdurasi 100 menit, dengan beberapa langkah antara lain:

⁶ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

- a. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mengawalinya dengan menampilkan teks, gambar, film/video atau rekaman sesuai kompetensi yang diharapkan.
 - b. Peserta didik mengamati bahan yang ditampilkan dalam upaya melatih ketelitian dan mencari informasi.
 - c. Tahapan **menanya** pada kegiatan ini, peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru mengamati dan memcermati keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan merumuskan pertanyaan.
 - d. Kegiatan **mengumpulkan informasi** dilakukan dalam diskusi kelompok. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/peristiwa/aktivitas atau melakukan wawancara.
 - e. Pada tahapan **mengasosiasi**, peserta didik dibimbing oleh guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang ada di lingkungannya.
 - f. Kegiatan inti yang terakhir, **mengkomunikasikan** peserta didik dibimbing oleh guru untuk dapat menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian kemudian peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan. Tahapan ini dimaksudkan untuk membiasakan/melatih peserta didik untuk mampu berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jelas, toleran dan mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.
3. Kegiatan penutup yang berdurasi 20 menit dilaksanakan kegiatan antara lain:
- a. Pada kegiatan penutup peserta didik menarik kesimpulan dan melakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Kegiatan refleksi biasanya dilaksanakan dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan dengan memberi tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan guru.
 - c. Setelah kegiatan refleksi, untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Guru memberikan soal/tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran.
 - d. Guru menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - e. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan saling mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap implementasi metode kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV di SD Al Kautsar Bandar Lampung dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual dalam lima pengalaman belajar pokok yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi/eksperimen, (4) mengasosiasikan/mengolah informasi, dan (5) mengkomunikasikan.
2. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode kontekstual dibagi atas tiga tahapan, (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup.
3. Implementasi metode kontekstual pada tahap pendahuluan digunakan untuk persiapan pembelajaran bagi peserta didik dan sarana penunjang belajar mengajar. Pada tahapan kegiatan inti, lebih ditekankan pada kegiatan bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada tahapan penutup diarahkan pada pengambilan kesimpulan, penyelesaian soal/tugas, dan informasi pembelajaran berikutnya.

Daftar Pustaka

- Asis Saefuddin, dkk, 2016. Pembelajaran Efektif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N., Nugroho, A. S., & Luviadi, A. (2024). Implementasi Metode Contextual Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MIN 1 Pesawaran. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 39-52.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2013. 7 Aplikasi PAKEM, Yogyakarta : Diva Press
- Khairuddin Ahmad, Hidayah Harahap, and Wahyuddin Nur Nasution, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun', *Edu Riligia*, 2 (2018), pp. 275–90.
- Khosrow Bagheri Noarapast, 2016. Pendidikan Islam Wacana Alternatif, Jakarta : Citra
- Masnur Muslich, 2014. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta : Bumi Aksara
- Masta Ginting, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv

- Sd Negeri 060948 Medan Labuhan', School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 5.1 (2016), pp. 13–21, doi:10.24114/sejpgsd.v5i1.4157.
- Megawati, 'Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat Indra Manusia Di Kelas Iv Sdn 2 Kutablang', Jurnal: JESBIO, VI.1 (2017), pp. 24–28.
- Mujamma' Al-Malik Fahd , 2010. Al-Qur'an dan Terjemahan. Madinah Al-Munawwarah : Kementerian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam.
- Nesia, A. P., Nugroho, A. S., & Khoironi, K. (2023). IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID KITAB TUHFATUL ATHFAL DI RUMAH PERADABAN QURANI RAJABASA BANDAR LAMPUNG. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 224-237.
- Ngalimun, 2017. Strategi Pembelajaran, Yogyakarta : Parama Ilmu
- Ni Nyoman Parwati, dkk, 2018. Belajar dan Pembelajaran, Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Prof.. Dr. Hamzah B. Uno M.Pd, dkk, 2010. Desain Pembelajaran. Bandung : MQS Publishing.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Penerbit Alfabeta
- V. Wiratna Sujarweni, 2014. Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Yayasan Al-Kautsar Bandar Lampung, Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Al-Kautsar (Bandar Lampung, 2018)
- Zakiah Drajat, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara
- Zuhaerani, 1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasional